



## Pemanfaatan Alat Komunikasi Pembelajaran *Online* Jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP/MTs) pada Era Pandemi Covid 19

Casmudi<sup>1</sup>, Kiftian Hadi Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan, Indonesia

E-mail: [casmudi@uniba-bpn.ac.id](mailto:casmudi@uniba-bpn.ac.id), [kiftianhadi@uniba-bpn.ac.id](mailto:kiftianhadi@uniba-bpn.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-07	The background of this research is to reveal the barriers to online learning at the Elementary School (SD) and Middle School levels during the Covid-19 Pandemic. The purpose of this research is to; (1) reveal the use of mobile communication devices (HP) and Android tabs, for online learning (2) reveal the basic obstacles to using cellphones as online learning tools for elementary and junior high school students (3) Solutions of educators and policies in schools in overcoming barriers to online learning in achieving the learning experience of elementary students. The research method used the Mix Methods approach consisting of quantitative and qualitative approaches, quantitative methods using survey techniques using questionnaires to be filled in by 20 elementary and junior high school teachers, for elementary and junior high school students totaling 300 students. The purposive sample is used as a survey basis and determines the source of qualitative data. Qualitative data collection through structured interviews for 20 teachers. Processing of survey data using descriptive statistical analysis, qualitative data using the Huberman technique. The results show the use of mobile communication equipment (HP) or Android tabs classified by brand, selection of internet networks and platforms used for online learning. 59% own the learning tools for elementary school students and 41% borrow, 93% own junior high school students and 7% borrow. Using the internet network, the majority of students and junior high schools chose Telekomsel and the Google Classroom platform was chosen by the majority of teachers and a small number of students chose WhatsApp.
<b>Keywords:</b> <i>Communication Tools; Online Learning; New Normal Era.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-07	Latar belakang penelitian ini diungkapnya hambatan pembelajaran online jenjang sekolah Dasar (SD) dan SMP pada masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk; (1) mengungkap penggunaan alat komunikasi Handphone (HP) dan tap Android, untuk pembelajaran online (2) mengungkap kendala mendasar penggunaan HP sebagai alat pembelajaran online bagi siswa SD dan SMP (3) Solusi para pendidik dan kebijakan di sekolah dalam mengatasi hambatan belajar online dalam mencapai pengalaman belajar siswa SD. Metode penelitian menggunakan pendekatan Mix Methods terdiri dari pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, metode kuantitatif memakai teknik survei menggunakan kuisioner untuk diisi 20 orang guru SD dan SMP, untuk siswa SD dan SMP berjumlah 300 siswa. Sample purposive digunakan dasar survei dan penetapan sumber data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif melalui wawancara terstruktur untuk 20 orang guru. Pengolahan data survei menggunakan analisis statistik deskriptif, data kualitatif menggunakan teknik Huberman, Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan peralatan komunikasi Handphone (HP) atau Tab Android klasifikasikan menurut merk, pemilihan jaringan internet serta platform yang digunakan untuk pembelajaran online. Kepemilikan alat belajar siswa SD 59% milik sendiri, dan 41 % meminjam, siswa SMP milik sendiri 93%, dan 7% meminjam. Penggunaan jaringan internet siswa dan SMP mayoritas memilih telekomsel dan platform yang Google Classroom dipilih mayoritas guru dan siswa sebagian kecil memilih Whatshaapp.
<b>Kata kunci:</b> <i>Alat Komunikasi; Pembelajaran Online; Era New Normal.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini di landasi temuan penelitian kondisi riil PJJ (1) Perencanaan PJJ yakni memilih media online, Zoom Meeting, Google Meet dan Google Clasroom, Google Form, dan Whatsapp menentukan materi dan agenda penugasan. Media dan materi ditetapkan di RPP satu lembar. (2) Kendala

dihadapi guru adalah siswa kurang disiplin masuk ruang pertemuan virtual, kurang interaktif dan cenderung pasif, (3) kurang stabilnya jaringan internet yang dihadapi guru maupun siswanya. (4) Keluhan para siswa cepat bosan dalam pertemuan yang didominasi oleh guru dengan waktu meeting yang sangat terbatas. (Casmudi, 2021). Kendala pembelajaran

sebagaimana diuraikan diatas, ada faktor strategis eksternal siswa dan guru berupa peralatan komunikasi berupa handphone dan laptop yang digunakan pemakainya untuk aktivitas pembelajaran online. Factor penentu kelancaran online dari aspek eksternal yaitu pemilihan provider internet menentukan kelancaran berkomunikasi dalam pembelajaran online, baik pembelajaran virtual maupun non virtual. Kelancaran berkomunikasi saat pembelajaran yang diyakini para pengguna alat secara virtual menyedot kouta internet cukup kuat, terutama untuk aplikasi tertentu. Terdapat juga aplikasi virtual yang hemat terhadap kesediaan kouta internet, hambatannya sering putus sambung, sehingga sangat mengganggu kelancaran belajar online.

Dari aspek komunikasi secara umum juga ada hambatan sosiologis, ada hambatan terkait budaya komunikasi dianggap tidak etis adanya perasaan malu dari para siswa. hambatan psikologis dan sosiologis seperti perbedaan strata social di tengah masyarakat, demikian pula hambatan emosional, tidak sedikit para siswa menghadapi hambatan semantic berupa penggunaan bahasa baik verbal non verbal dalam pemakaian perangkat Whatsapp. Dari aspek lingkungan atau ekologis seperti pegunungan dan daerah pantai yang memiliki kontur tanah pegunungan dan hutan yang lebat menjadi salah satu kendala selain factor cuaca. Kondisi demikian itu tidak dapat di kelola keberadaannya karena factor eksternal guru dan para siswa. Kondisi latar penelitian juga didukung adanya pernyataan ketersediaan jaringan internet, sehingga Whatsapp dapat digunakan karena ada di tempat tertentu yang tidak dijangkau oleh jaringan internet. (Sahid, 2021). Koneksi internet, kuota internet, dan kapasitas penyimpanan di perangkat mereka masih menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar (Juliana, 2021). Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai (handphone), pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. (Aditia, 2020), dari lingkungan belajar siswa di rumah, sementara tantangan paling kecil mereka adalah literasi dan kompetensi teknologi. (Barrot, 2021) temuan serupa masih banyak tantangan untuk memberikan akses yang berkualitas dan merata ke pembelajaran online di Karibia, (United Nation Economic Commission for Latin America and Caribbean, 2021).

Factor eksternal seperti perangkat keras dan lunak yang menjadi kendala utama tentu akan

memengaruhi para pendidik dan siswa dalam mengelola waktu, kesiapan Pendidikan akan perangkat teknologi dikenal melek teknologi dan informasi berbasis komputer merupakan salah satu migrasi penting bagi sikap pendidik saat ini dalam menghadapi pembelajaran online. Berdasarkan studi literatur umumnya sepakat "Pembelajaran online yang tidak efektif dan kurangnya dukungan fasilitas. hanya beberapa siswa saja yang memiliki fasilitas memadai untuk mendukung pembelajaran online". Peran hal ini tentunya membutuhkan kesiapan infrastruktur sebagai prasyaratnya. (Sari, 2021) bahkan ketersediaan perangkat Online Learning juga masih menghadapi kejenuhan para siswa. factor penghambat dari peralatan menjadikan pembelajaran online kurang efektif dan efisien, (Widyangrum, 2019).

Aspek yang menjadi penyebab infrastruktur ini dirasakan masih kurang karena minim sumber pembiayaan dan pengembangan, terintegrasi dalam satu platform Online Learning. Kondisi ini menjadikan berinteraksi, belajar online menjadi tenggat waktu. Selain adanya ketidaksukaan siswa dalam interaksi belajar juga menjadi penghambat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan antara lain (1) Penggunaan alat komunikasi hardware dan software public untuk menunjang pembelajaran PJJ. (2) Mengungkap kendala mendasar penggunaan alat pembelajaran online bagi siswa di sekolah. (3) Solusi para pendidik di sekolah dalam mencapai sasaran tercapainya pengalaman belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan campuran (Mix Methode) terdiri dari pendekatan Kuantitatif dan kualitatif. Menurut Jick, 1979 dengan mengonvergensi dan mengtrianggulasi sumber-sumber data kuantitatif dan kualitatif. (W. Creswell, 2010). Metode kuantitatif menggunakan teknik survey, sedangkan metode kualitatif menggunakan Teknik wawancara berstruktur. Pengolahan data survey menggunakan teknik statistic diskriptif. Pengolahan data kualitatif menggunakan prosedur analisis kualitatif teknik Huberman. Penetapan Sampling survei berdasarkan penajaringan peserta Webinar tentang pembelajaran di masa pandemic Covid-19, jumlah peserta webinar tahap sebanyak 251 orang, pada tahap kedua sebanyak 60 orang dan tahap webinar ketiga berjumlah 67 orang. Dari ketiga tahap webinar itu pada tiap

akhir acara sebelum di tutup dikirimkan link kuisioner untuk di isi oleh peserta webinar secara sukarela. Peserta yang bersedia mengisi kuisioner survei dibuatkan group sesuai dengan kelompok angkatan webinarnya semua peserta yang mengumpulkan data survei adalah guru SD, SMP/MTs, Dari data yang diperoleh dipilah menurut zona kemudian ditetapkan kelompok data zonasi I dan Zonasi II. Tiap zonasi data dipilah menurut cluster jenjang Pendidikan yaitu klaster Pendidikan dasar yaitu SD dan SMP/MTs.

Sumber data pada metode kualitatif berjumlah 20 orang terdistribusi pada guru SD, guru, SMP/MTs. Penunjukkan sample guru sebagai sumber data menggunakan sample purposif dengan pertimbangan kesediaan untuk menjawab pertanyaan seputar hambatan dan solusi penggunaan alat komunikasi pembelajaran online di masa pandemic covid 19, diberikan pertanyaan terstruktur lewat WA group. Data kualitatif ini berfungsi atau peranannya dalam metode Mix Method (Metode campuran) sebagai data dukung yang menyempurnakan data survei kuantitatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja integrasi antara peralatan alat komunikasi smart phone dan laptop menjadi titik tumpu peting setelah para guru dan para peserta didiknya memahami penggunaan fitur-fitur yang terdapat pada masing-masing alat yang dimilikinya. Pada penelitian ini menggunakan sebutan merek dagang yang melekat pada alat komunikasi pembelajaran online yang dimiliki oleh peserta didik hal ini untuk menunjukkan fakta-fakta peralatan yang digunakan sangat dirasakan kenyamanan, efektivitas, keamanan, serta kualitas baik gambar, suara kejelasan teks dan kecepatan. Dari uraian diatas integrasi alat komunikasi pembelajaran online tergambar pada ilustrasi gambar berikut ini;



**Gambar 1.** Hubungan Perangkat Kerja Alat Komunikasi Pembelajaran *Online*

Sebagai bahan diskusi pertama kita akan membahas hasil temuan pemanfaatan alat komunikasi pembelajaran online tercantum pada grafik berikut ini:



**Gambar 2.** Penggunaan alat komunikasi belajar online siswa SD

Berdasarkan grafik diatas nampak termuat aspek pemakai di SD jumlah pemakai alat komunikasi pada pembelajaran online siswa laki-laki 44 % dan perempuan 59% dari keduanya yang memiliki alat komunikasi sendiri berupa handpone hanya sebesar 59 % dan 36% berasal dari pinjaman, baik dari orangtua, kakak maupun ibunya, bahkan dari paman dan tetangganya. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa hambatan yang mendasar adalah kepemilikan alat komunikasi itu sendiri, siswa SD khususnya di daerah pelosok seperti di Kalimantan di lingkungan geografis transmigrasi masih banyak kendala karena factor pendapatan orangtua dalam menyisihkan dana untuk keperluan belajar anak masih menjadi kendala besar. Disparitas social ekonomi orangtua siswa menjadi factor penyebab utamanya. Di beberapa kalangan SD di lingkungan geografis transmigrasi ini para guru berupaya untuk mengumpulkan para siswanya pada satu tempat untuk bergabung kepada teman-temannya yang memiliki HP untuk alat komunikasi pembelajaran.

Bahkan upaya guru pada masa covid 19 guru menyilakan para murid yang tidak memiliki alat komunikasi HP dengan mencarikan pinjaman dari lingkungan terdekat di sekplah seperti pinjaman dari para guru maupun tenaga kependidikan untuk membantu para siswanya dapat belajar online sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada suatu tempat masih ada sebagian orangtua maupun tokoh masyarakat terpanggil untuk membantu pengadaan HP dengan jumlah terbatas yang disumbangkan kepada sekolah untuk menjadi HP inventaris yang dapat digunakan siapa saja yang mem-

butuhkan. Uraian hasil penelitian ini sama dengan pandangan hasil penelitian berikut yang menyatakan “Warga masyarakat berinisiatif menyediakan fasilitas internet murah dan cepat kemudian memberikan pelatihan. terdapat pengguna aktif untuk pembelajaran siswa SD dan SMP sebagai layanan internet murah” (Damayanti, 2021). Adapun HP yang digunakan terdapat 5 brand (merek) masing-masing OPPO dan Samsung menduduki masing-masing berjumlah 23%. HP merek Vivo sebesar 26%. Selanjutnya Realme dan Xiome 17%, sisanya merek Iphone 6% dan advance 2%. Sedangkan jaringan yang digunakan oleh para siswa SD menunjukan; Telekomsel sebesar 53 %, indosat 25%, XL-Smartfrend 1 % dan jaringan wifi sebesar 10%. Dari penilaian para siswa SD efektifitas selama penggunaan pembelajaran online mengalami kelancaran sebesar 59% dan tidak lancar sebesar 36%. Adapun plaform soisal media online yang digunakan dalam pembelajaran online selama masa pandemic covid 19 Whaatsapp 53% dan Gogle Classroom sebesar 42% sedangkan aplikasi virtual tidak ada (0).

Dari data tersebut hal penting yang peneliti soroti adalah terdapatnya merek HP kelas atas yang diberikan kepada anak-anaknya untuk digunakan dalam pembelajaran online. Tidak ada yang salah dalam kasat mata, orangtua saying kepada anaknya dengan memberikan HP merek yang mahal. Ada catatan penting pendidikan karakter yang perlu disikapi dalam hal oleh guru SD, walaupun tidak bisa melarang minimal ada himbauan untuk tidak membiarkan para siswa-nya menggunakan barang-barang mewah khususnya pada saat pembelajaran tatap muka terbatas maupun tatap muka penuh. Dari keterbatasan jaringan itu sulit rasanya pengalaman belajar online di peroleh para siswa, hal ini semakin jauh dari nilai-nilai hakikat pembelajaran online atau jarak jauh sebagai pembelajaran untuk membantu mengatasi masalah para siswa dalam menghadapi pandemic Covid 19; kondisi akan bertentangan dengan adanya kesimpulan penelitian bahwa “Alat komunikasi online merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan bentuk dan metode baru pengajaran bahasa asing, karena dapat mengidentifikasi empat faktor yang sesuai dengan perubahan siswa dan guru, mempengaruhi kepuasan mereka terhadap proses pendidikan (pembelajaran) jarak jauh selama pandemi COVID-19 yaitu: (1) efisiensi platform online,; (2) kenyamanan platform online; (3) kualitas platform online; (4) keamanan platform online. (Martyushev, 2021).

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian pemanfaatan alat komunikasi online sebagai berikut:



**Gambar 3.** Grafik pemanfaatan alat komunikasi pembelajaran Online SMP/MTs

Dari data grafik tersebut jumlah siswa 235 orang, siswa yang belum memiliki alat komunikasi pembelajaran sebanyak 17 orang, siswa-siswa ini menggunakan fasilitas HP/Tab android dari pinjaman lingkungan keluarga. Merek HP/android yang digunakan para siswa SMP menggunakan merek sangat populer Iphone sebanyak 10 siswa dari jumlah 235 siswa, jumlah ini lebih banyak dibanding pada Iphone yang digunakan oleh para siswa-siswa SD sebanyak 8 orang dari 85 siswa. Dari aspek penggunaan kouta internet kelancaran didukung oleh pilihan kartu yang diterbitkan oleh perusahaan penyedia jasa internet (provider). Diantara 4 penyedia internet salah satu yang tertinggi digunakan oleh para siswa adalah jasa internet Telkomsel sebanyak 72 siswa, diuikti oleh XL sebanyak 67 siswa indosat sebanyak 46 orang, dan Tri dipilih oleh siswa SMP sebanyak 40 dan sisanya sebanyak 10 siswa menggunakan wifi di rumah sebageian besar indhihome dan XL-home. Dari pemilihan internet yang digunakan untuk alat komunikasi pembelajaran para siswa SMP menyatakan pembelajaran online nya, mengalami kelancaran sebanyak 71 siswa dan 64 siswa diantaranya mengalami hambatan kurang lancar.

Indicator kurang lancar dalam pembelajaran online ini ditemukan adanya terputus (terkeluar total) dari jaringan, berjalan tetapi sangat lambat, dan mengalami hambatan terputus-putus susara dan gambar selama durasi pembelajaran. Dari hasil wawancara terstruktur diperoleh data penyebabnya adalah jaringan dari penyedia internet yang kurang peminat cenderung mengalami hambatan, selain factor cuaca secara umum memang mengalami kendala kurangnya lancarnya signal internet, sehingga pembelaja-

ran inline menjadi terganggu. Sedangkan bagi siswa yang menggunakan jaringan internet dari wifi berlangganan mereka menyatakan lancar selama mengikuti pembelajaran inline. Penggunaan platform public yang dipilih oleh sekolah nampak memilih Google Classroom (GC) digunakan oleh 221 siswa dari 235 orang dan sisanya sebanyak 14 siswa diantaranya menggunakan whatsapp (WA). Mayoritas siswa SMP menggunakan GC ini disebabkan pilihan guru-guru SMP menggunakan GC karena memandang GC sangat hemat kouta sama seperti WA, penggunaan WA umumnya digunakan untuk para siswa yang berdomisili pada daerah relative jauh dari kota yang sering menghadapi hambatan kelancaran internet, langkah memilih WA oleh para guru mempertimbangkan kuantitas materi ajar yang harus di share kepada para siswa juga relative ringannya tugas-tugas yang harus dikirim oleh para siswanya.

Dari sumber penelitian lainnya bahwa penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan guru dan disukai oleh siswa yaitu WhatsApp Group dikarenakan mudah untuk diakses dan tidak membutuhkan banyak kuota untuk mengaksesnya (Aisyah, 2021), sedangkan sumber lain mengatakan penggunaan Google Form, untuk penilaian lebih menarik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring (Anugrahana, 2020). Hasil penelitian ini untuk para siswa SMP lebih mengenal GC dan WA dibandingkan platform virtual, penggunaan GC lebih mengarahkan pada titik tekan penguasaan materi ketimbang pengalaman belajar. Banyaknya materi yang harus dikerjakan dan dipantau keterlibatannya oleh para siswa pilihan GC cukup tepat yang digunakan oleh guru dan para siswanya, sedangkan pemilihan WA kurang banyak dipilih oleh guru karena keterbatasan teks dan gambar jika harus mengirim dan menerima secara bersamaan dengan trafik yang tinggi platform WA sangat terbatas, bila dibandingkan dengan platform GC.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Merujuk kepada hasil dan pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan alat komunikasi hardware dan software public untuk menunjang

pembelajaran online (Pembelajaran Jarak Jauh disingkat PJJ) dibutuhkan integrasi keterpaduan fungsi-fungsi alat secara handal, sehingga semua komponen-komponen yang didalamnya pada alat komunikasi seperti Handphone (HP) mampu digunakan dalam segala kondisi. Untuk menunjukkan performance optimalnya suatu alat komunikasi pembelajaran harus ditunjang dengan platform familier bagi alat dan penggunaannya yaitu guru dan siswanya sebagai pengguna.

2. Kendala mendasar penggunaan alat pembelajaran online bagi siswa di SD dan SMP pada masa Covid -19 ini, terdiri aspek kebijakan yang tidak terintegrasi, kebijakan di sekolah yang tidak sama satu dengan yang lain, perbedaan perlakuan pembelajaran online, kondisi guru yang terbatas dalam menguasai perkembangan platform social media yang digunakan dalam pembelajaran online, dan tidak meratanya kepemilikan alat komunikasi pembelajaran baik pada handphone, tab android, maupun laptop, ketimpangan disebabkan karena alokasi dana bagi tiap orangtua siswa tidak merata. Dukungan infrastruktur internet dengan tipografi di pedalaman sangat sulit untuk mendapatkan layanan internet yang lancar pada masa pandemiCovid 19.
3. Solusi para pendidik di sekolah dalam mencapai sasaran tercapainya pengalaman belajar siswa saat pembelajaran online dengan melakukan serangkaian terobosan ditengah keterbatasan seperti mengumpulkan siswa yang mengalami hambatan karena alat komunikasi pembelajaran untuk difasilitasi bersama teman-temannya sehingga bisa jadi 1 alat komunikasi pembelajaran bisa digunakan lebih dari orang siswa. Upaya mengetuk hati para pemerhati Pendidikan khususnya daerah pedalaman baik pengusaha maupun para darmawan lain untuk membantu pengadaan alat-alat komunikasi untuk dapat digunakan oleh para siswa yang belum memiliki alat komunikasi pembelajaran sebagai satu-satunya alat dalam pembelajaran masa pandemi Covid 19.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya



adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pemanfaatan Alat Komunikasi Pembelajaran Online Jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP/MTs) pada Era Pandemi Covid 19.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah dasar di Kabupaten Banjar Negara. *Elementary School 7 (2020)*, 297-302.
- Aisyah, S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *JURNIA (Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah)*, 48-56.
- Anshori, A. (tt). Pemanfaatan TIK sebagai Media Pembelajaran. *Civic Cultur Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Bidaya*, 88-100.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Slusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid -10 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289.
- Auliarahman, S. N. (2020). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid 19. *Literasi, Jurnal Kajian Keislaman Multi Persektif*, 137- 158.
- Barrot, J. S. (2021). Student online Learning Challenges during the pandemic and how the cope with them: The Case of the Philippines. *Education Innovation Technology*, 7321-7338.
- Casmudi, K. (2021). KONDISI RIEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI BALIKPAPAN. *Basataka*, 89-98.
- Correia, A.-P. (2014). *Students' Online Learning Experiences in Collectivist Cultures*. Iowa: School of Education Iowa State University.
- Creswell, J. W. (2010:312). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, L. (2021). Optimalisasi Penyediaan Internet Murah Guna Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Abdi Dharma*, 1-7.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning A Panacea in the Time of Covid 19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 5-22.
- Dhull, I. (2019). *Online Learning*. Rohtak, Haryana: Education Department, M.D. University, .
- Febriyanti, T. (2022). Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring SD/Madrasah. *Journal of Basic Education*, 67-78.
- Hanover Research. (2014). *Best Practice in Implementing Virtual Learning Programs*. Hanover: Hanover Research.
- Hukum, B. (2021, Juli 2021 --). Instruksi Menteri Dalam Negeri. *Penetapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 19*, p. 1.
- Juliana, R. (2021). WhatsApp and English Learning: Student Perception and Challenges in Pandemic Era. *JLJT (Journal of Linguistics, Literatur And Language Teaching)*, 52-61.
- Khedif, L. Y. (2014). The Evaluation of Users' Satisfaction toward the Multimedia Elements in a Courseware. *Procedia Social and Behavior Sciences*, 249-255.
- Latifah. (2021). Perubahan Tingkah laku Siswa Melalui Komunikasi antar Pribadi Guru Agama Islam. *Al-Kalam*, --.
- Mardika, I. N. (tt). *Dasar-dasar Teori Pendidikan Untuk Online Learning*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Marianne Bakia. (2012). *Understanding the Implication of Online Learning for Education Productivity*. Washington D.C: US Department of Education Office of Education Technology.
- Martyushev, N. (2021). Online Communication Tools in Teaching Foreign Languages for Education Sustainability. *Sustainable, researchgate.net*, 1-17.
- Michele, T. (tt). Online Instruction, E-Learning, and Student Satisfaction: A Three Year

- Study. *The Interational Review of reseach in open and Distance Learning*, (118-130).
- Mohtar, M. (2022). A Systematic Review Learning During Covid-19: Students' Motivation, Task Enggagement and Accept. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 202-215.
- Mulyono, Y. (2021). Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid 19. *Dharma Duta*, 78-104.
- Ogurlu, A. G. (2020). COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents with Children during the Pandemic. *American Journal of Qulaitive*, 45-65.
- Paolini, A. (2015). Enchancing Teaching Efectiveness and Student Learning Outcome. *Journal of Efective Teaching*, 20-33.
- Pitambar, P. (2021). Online Education: Benefit, Chalanges and Strategies During and Afater Covid 19 in Higer Education. *International Journal on Studies in Education*, 70-85.
- S. V. (2021). Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di SM Negeri 1 Kuantan Mudik Kabupaten Singingi. *Publicuho*, 627-637.
- S.Famularsih. (2020). Students" experiences in Using online Learning Aplications Due to Covid 19 in English Classroom. *Studies in Learning and Teaching*, 112-121.
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19. *Jurnal Pendidikan Bologi*, 214-224.
- Sahid, M. (2021). Hambatan Komuikasi Pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Wharsapp Group . *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 299-308.
- Setyosari, P. (2010). *Pemanfaatn Media*, . Malang: Kemendiknas, UNM.
- Sudarsono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulisworo, D. (2020). *Interantional Journal of Sciencetific &Technology Reseach*, 4850-4854.
- Sustainable, O. C. (2021). Nikita Martyushev, . <https://www.reseachgate.net/publication/355168226>, 1-17.
- Szeto, E. (2014). A comparison of online/face-to-face students' and instructor's experiences: Examining blended synchronous learning effects. *Procedia Soisal and Behavioral Sciences*, 4250-4254.
- United Nation Economic Comission for Latin America and Caribian. (2021). *Selected online learning experiences in the Caribbean during COVID-19*. New York: United State.
- W.Creswell, J. (2010). *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- We, Y. C. (2021). Support online Learning for Elementary student, Percepstion experiences of A Ward K-6 Teachers. *Tech Trends*, 939-951.
- Widodo. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solo: UNS-Press.
- Widyangrum, R. (2019). Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Online di FKIP UNJ. *INTERNATIONAL JOURNAL OF DISABILITIES AND SOCIAL INCLUSION (IJODAS)*, --.
- Yan, L. (2021). Srudent Experience of online learning during the covid 19 pandemic: Aprovince wide survew study. *British Journal Educational Technology*, 1-20.